



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6405 - 6411

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman pada Siswa Sekolah Dasar

Anggita Yuli Permatasari^{1✉}, Sukartono²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180168@student.ums.ac.id¹, suk917@ums.ac.id²

Abstrak

Pendidikan karakter khususnya nilai moral atau agama merupakan faktor utama bagi tegaknya suatu bangsa. Sejauh ini terdapat 18 karakter yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pada pendidikan karakter salah satunya yaitu karakter religius atau keislaman. Pendidikan karakter keislaman di sekolah dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa. Meskipun demikian, hal tersebut tidaklah mudah terbukti pada guru masih belum memanfaatkan kegiatan pembelajaran sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa SDIT Nurul Istiqlal dan mencari solusi dalam mengatasi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa SDIT Nurul Istiqlal. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif fenomenologi, teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan pengamatan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa SDIT Nurul Istiqlal. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terlihat terdapat berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai keislaman pada siswa diantaranya yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan pemberian pelajaran tambahan yang menjuru pada pelajaran agama. Selain itu guru juga membiasakan para siswa untuk berperilaku baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasul dan sahabatnya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Keislaman, Siswa.

Abstract

Character education, especially moral or religious values, is the main factor for the establishment of a nation. So far, there are 18 characters that have become targets as well as indicators of success in character education, one of which is religious or Islamic character. Islamic character education in schools can be done by internalizing Islamic values in students. However, it is not easy to prove that teachers still have not utilized learning activities as a means of instilling Islamic values in students. Therefore, the purpose of this study is to describe the efforts made by teachers in instilling Islamic values in SDIT Nurul Istiqlal students and find solutions in overcoming obstacles in internalizing Islamic values in SDIT Nurul Istiqlal students. The method used in this study is a qualitative phenomenological method, data collection techniques using interviews and observations. The subjects of this research are teachers and students of SDIT Nurul Istiqlal. From the observations made, it can be seen that there are various kinds of efforts made by teachers in instilling Islamic values in students, including the habit of praying dhuha in congregation and providing additional lessons that lead to religious lessons. The teacher also familiarizes the students to behave well in accordance with what was taught by the Apostle and his friends.

Keywords: Character building, Islamic Character, Student.

Copyright (c) 2022 Anggita Yuli Permatasari, Sukartono

✉ Corresponding author :

Email : a510180168@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3273>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat maupun negara sebagai upaya mempersiapkan generasi muda yang lebih baik di masa depan (Rahmiyanti, 2017). Pada dasarnya pendidikan terbagi menjadi beberapa macam salah satunya yaitu pendidikan karakter. Karakter sering juga disebut dengan sifat, watak, akhlak maupun kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu yang membedakan dirinya dengan individu lainnya (Ariningsih & Amalia, 2020). Karakter merupakan perilaku yang ada pada diri seseorang yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Marjuni, 2015). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki arti sebagai usaha yang dilakukan secara sengaja yang menghubungkan antara dimensi moral dan ranah sosial dalam kehidupan seseorang dalam membentuk generasi yang berkualitas dengan senantiasa peduli dan melaksanakan nilai-nilai etik inti supaya dapat hidup secara mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Sejauh ini terdapat 18 karakter yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pada pendidikan karakter yaitu keagamaan, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Zaman, 2019). Dengan demikian pendidikan karakter sangatlah berpengaruh besar terhadap kualitas bangsa serta masyarakatnya sehingga penting bagi setiap individu untuk senantiasa menanamkan karakter-karakter tersebut pada dirinya masing-masing.

Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu melibatkan seluruh komponen yang ada, yaitu: isi kurikulum, prosen pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan didalam kelas, pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Utami, 2015). Salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter pada siswa di sekolah yaitu peran dari seorang guru. Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yaitu membimbing dan mengajar (Mundia Sari & Setiawan, 2020). Seorang guru disiapkan melalui pendidikan dalam jangka waktu tertentu dengan seperangkat mata kuliah tertentu pula yang disesuaikan dengan jenjangnya. Pendidikan yang diberikan kepada para calon guru bertujuan supaya nantinya ketika sudah menjadi seorang guru mampu melaksanakan segala macam tugas secara profesional (Caraka & Ika, 2016). Tidak hanya dalam bidang pendidikan saja, guru juga memiliki peran yang besar terkait dengan hubungan sosial. Hal tersebut dikarenakan guru juga berperan utama dalam pembentukan karakter yang dimiliki oleh siswanya sehingga berpengaruh terhadap perilaku siswa di lingkungannya (Komara, 2016). Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang Guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi tertentu sebagai bagian dari Profesionalisme seorang Guru. kompetensi yang dimaksud yaitu berupa suatu ketrampilan dan pengetahuan yang diserap, dikuasai dan digunakan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru profesional (Sudrajat, 2020). kompetensi guru dapat terwujud dalam bentuk penugasanpengetahuan, ketrampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Pendidikan karakter khususnya nilai moral atau agama merupakan faktor utama bagi tegaknya suatu bangsa (Nawawi, 2011). Karakter keislaman merupakan serangkaian perilaku normatif manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran islam yang bersumber dari *Alqur'an* dan *Hadits*. Sehingga karakter keislaman juga dapat dikatakan sebagai konsep yang wajib dilakukan oleh umat Islam (Izzah, 2016). Dalam pendidikan karakter keislaman terdapat nilai-nilai yang menjadi pokok dari ajaran agama islam. Nilai-nilai tersebut terbagi menjadi tiga aspek diantaranya yaitu aspek keyakinan (*aqidah*), aspek hukum atau norma sosial (*syariah*) dan aspek hubungan interaksi perilaku manusia (*akhlak*).

Dimana ketiga aspek tersebut merupakan landasan yang harus dimiliki setiap umat Islam (EFFENDI, 2014). *Aqidah* merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah sedangkan *Syariah* dapat diartikan sebagai bentuk ibadah baik secara umum seperti hubungan muamalah, hukum-hukum publik naik perdana maupun perdata serta ibadah khusus seperti sholat, puasa, zakat dan haji (Umar & Ismail, 2020) dan *Akhlak* memiliki arti sebagai gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan gerakan yang tidak memerlukan pikiran seperti budi pekerti, etika, maupun moral (P. Putra, 2018). Dalam pengamalannya ketiga aspek tersebut selalu bersumber dari *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Pada praktik pendidikan karakter keislaman guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai keislaman yang bersumberkan melalui *Alqur'an* maupun *Hadits*. Selain itu guru juga dapat membiasakan siswanya untuk selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga siswa akan lebih berhati-hati dalam berperilaku. Dengan demikian diharapkan nilai-nilai keislaman dapat tertanamkan pada diri setiap siswa dengan baik.

Idealnya, usia anak sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk mulai memperkenalkan siswa mengenai nilai-nilai yang ada pada agama Islam. Hal tersebut dikarenakan pada usia ini setidaknya siswa harus sudah memiliki sikap tanggung jawab, sikap peduli dan mandiri sesuai dengan tahap perkembangan moral yang mereka alami (Ani, 2014). Dengan demikian penting bagi setiap guru untuk senantiasa berupaya melakukan penanaman nilai-nilai keislaman pada siswanya. Penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter keislaman. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam rangka penanaman nilai keislaman pada anak yaitu dengan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar. Selain itu anak juga dibiasakan untuk senantiasa menaati segala aturan yang ada dengan demikian karakter pada anak akan dapat terbangun dengan sendirinya. Meskipun demikian pada kenyataan yang saat ini terjadi masih banyak siswa yang belum menerapkan karakter keislaman dengan baik. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian ini guna memberikan gambaran kepada guru mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi para orang tua maupun pendidik dalam melakukan penanaman nilai-nilai keislaman pada anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif difokuskan pada penguatan terhadap proposisi dan asumsi yang ada atau menghasilkan asumsi, proposisi dan hipotesis baru (Muhammad Ilyas, 2015). Sejalan dengan itu, Muhammad Ramdhan (2021) juga mendeskripsikan mengenai pengertian dari penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan fenomenologi menurut Bogdan dan Taylor pada (Farida Nugrahani, 2014) yaitu suatu model analisis data yang berusaha mencari pemahaman dengan cara melakukan pengamatan partisipasi, wawancara terbuka dan dokumen pribadi. Pada analisis data fenomenologi, terdapat tiga tahapan antara lain yaitu tahap pralapangan, tahap di lapangan dan tahap analisis data. Penelitian dilaksanakan di SDIT Nurul Istiqlal yang beralamat di Jl. Sumur Gemuling, Bentangan, Wonosari, Klaten kurang lebih selama tiga bulan terhitung mulai awal Bulan Maret 2021 hingga bulan Mei 2021 akhir. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dari SDIT Nurul Istiqlal. Pada tahap wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, perwakilan guru dan beberapa siswa berkaitan tentang internalisasi karakter keislaman yang ada pada SDIT Nurul Istiqlal. Sedangkan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan aktivitas yang dilakukan warga sekolah selama ada di sekolah. Dan dokumentasi dilakukan guna mendapatkan berbagai data yang diperlukan berupa tata tertib sekolah, susunan organisasi pada SDIT Nurul Istiqlal serta dapat juga berupa foto maupun video yang diambil ketika proses kegiatan pembelajaran. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipersentasekan dan di deskripsikan sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di

dalamnya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis yang interaktif dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Nurul Istiqlal menyatakan bahwa “Penanaman nilai-nilai keislaman di SDIT Nurul Istiqlal sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan”. Dalam penerapannya, para siswa diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keislaman melalui berbagai macam cara antara lain yaitu melalui pemberian muatan lokal seperti pelajaran agama yaitu Aqidah Akhlaq, Fiqh, Qur’an Hadits, BTA, Tahfidz dan masih banyak lagi. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru SDIT Nurul Istiqlal yang menyatakan bahwa “dalam penanaman nilai-nilai keislaman di SDIT Nurul Istiqlal siswa dibiasakan untuk melakukan shalat dhuha sebelum masuk ke kelas, selain itu siswa juga ditekankan untuk senantiasa menjaga kebersihan, makan atau minum menggunakan tangan kanan, saling menyayangi sesama, menutup aurat dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang sesuai dengan ayat-ayat maupun hadits-hadits yang sudah dipelajari”. Dengan demikian dapat membantu pembentukan karakter pada diri siswa yang mana akan membimbing para siswa untuk selalu berperilaku baik sehingga dapat mencetak generasi baik di masa mendatang.

Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa

Penting bagi setiap guru untuk senantiasa berupaya melakukan penanaman nilai-nilai keislaman pada siswanya. Penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter keislaman. Penanaman karakter keislaman dapat dilakukan pada setiap pelajaran. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sistematis mulai dari melakukan diskusi maupun penugasan atau *problem solving* yang mengacu siswa untuk lebih paham terkait materi yang disampaikan (Widiastuti, 2021). Sedangkan pada pelajaran umum, guru dapat mengawalinya dengan pembacaan ayat-ayat pilihan yang terdapat dalam *Alqur’an* kemudian menelaah isi ayat tersebut bersama siswa. Dengan demikian siswa akan lebih paham dan mengerti tentang perintah maupun larangan dalam islam yang nantinya dapat menjadi pedoman hidup kedepannya.

Selain itu diperlukan adanya pembiasaan pada siswa. pembiasaan merupakan salah satu cara efektif yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk karakter pada siswa sehingga siswa dapat membiasakan dirinya untuk berperilaku sesuai dengan perintah agama (Angdreani et al., 2020). Melalui pembiasaan ini seorang guru dapat memasukkan nilai-nilai yang baik pada siswa seiring dengan tahap perkembangannya. Dengan pembiasaan pula pengalaman dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan semakin baik sehingga siswa akan menjadi insan yang sopan santun baik itu dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembiasaan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi anak sejak dini. Ketika anak masih belum bisa membedakan hal yang baik dan buruk maka anak akan cenderung meniru sesuatu yang dia lihat dengan demikian perlu bagi setiap pendidik untuk menjadi contoh yang baik untuk para siswanya.

Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai Karakter Keislaman Pada Siswa

Dalam upaya penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa, seorang guru pasti akan menjumpai tantangan didalamnya. Tantangan yang muncul pada suatu usaha merupakan hal yang lumrah. Dengan timbulnya suatu tantangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi sesuatu dasar dapat lebih baik kedepannya. Begitu pula dalam upaya penanaman nilai-nilai keislaman pasti juga pernah

menjumpai berbagai macam tantangan. Beberapa tantangan yang sering dirasakan oleh para guru antara lain yaitu pengelolaan pendidikan dimasa lalu hanya menekankan pada aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek-aspek lain (P. H. Putra, 2019). Hal tersebut mengakibatkan guru kurang memperhatikan karakter keislaman yang ada pada siswanya. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru pun hanya bagaimana siswanya dapat memperoleh nilai yang baik pada materi yang diajarnya. Sedangkan seharusnya seorang guru dapat memberikan pendidikan pada siswa dengan mencakup beberapa aspek tidak hanya kognitif saja. Guru juga perlu menyertakan aspek afektif maupun psikomotor.

Tantangan lain yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa yaitu kurang adanya dukungan di lingkungan sekitar dalam penerapan nilai-nilai keislaman. Lingkungan merupakan salah satu pengaruh yang besar dalam mempengaruhi karakter seseorang. Lingkungan yang tidak mendukung merupakan sebab utama penerapan nilai-nilai karakter keislaman pada siswa tidak dapat berlangsung secara maksimal (Wardi, n.d., 2012). Dengan demikian apabila seorang ingin memiliki sikap maupun karakter yang baik maka perlu untuk memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga akan banyak terjadi interaksi langsung antara dirinya dan orang-orang di sekitarnya yang tidak menutup kemungkinan ketika lingkungan yang ditempati kurang baik akan memicu karakter-orang tersebut berubah menjadi kurang baik pula.

Solusi dalam Mengatasi Hambatan terhadap Penanaman Nilai Karakter Keislaman pada Siswa

Perlu bagi setiap guru untuk mengarahkan siswanya kearah yang positif serta menekankan pada siswa untuk membiasakan berbuat baik dimanapun dia berada. Guru bisa membuat peraturan-peraturan yang mewajibkan siswa untuk melakukan sesuatu yang baik di lingkungan sekolah. Meski peraturan tersebut hanya diwajibkan di sekitar sekolah saja setidaknya siswa akan dapat terbiasa dan akan ada kemungkinan kebiasaan baik tersebut dapat dibawa sampai di rumah. Selain itu guru juga dapat memberikan berbagai tugas rumah yang mana didalamnya berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keislaman. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu mengawasi anaknya mulai dari teman bermain dan lingkungan pergaulan dirumah. Karena pada dasarnya mendidik atau membentuk karakter siswa adalah tugas bersama antara guru maupun orangtua siswa sehingga peran orang tua juga sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian pergaulan pada siswa akan dapat lebih terkontrol untuk menghindarkan siswa dari salah pergaulan.

Selain itu guru juga dapat memberikan penegasan bagi siswa mengenai apa saja yang memang tidak diperbolehkan maupun apa saja yang harus dan wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebut guru dapat memberikan hukuman yang sesuai ketika siswa melanggar apa yang memang dilarang maupun apa saja yang sudah diwajibkan. Atau sebaliknya, ketika siswa sudah melakukan perintah maupun meninggalkan larangan yang diberikan guru juga perlu memberikan hadiah baik berupa pujian atau hadiah lain sehingga siswa merasa lebih semangat dan termotivasi untuk senantiasa melakukan kebaikan. Meskipun demikian perlu diperhatikan dalam memberikan hukuman, usahakan hukuman yang diberikan jauh dari kata kekerasan dan dapat menyadarkan siswa tersebut tentang hal yang baik dan tidak sehingga siswa dapat memperbaiki dirinya dalam bersikap kedepannya.

KESIMPULAN

Menurut keterangan dari kepala sekolah maupun guru yang ada di SDIT Nurul Istiqlal menyatakan bahwa penerapan penanaman nilai-nilai keislaman pada SDIT Nurul Istiqlal sudah terlaksana dengan baik dan sesuai. Beberapa upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada SDIT Nurul Istiqlal antara lain yaitu dengan ditambahkannya pelajaran muatan lokal yang berfokus kepada pendidikan agama islam. Selain itu para guru juga membiasakan untuk siswa melakukan shalat dhuha berjamaah sebelum

memulai pelajaran. Hal tersebut dilakukan guna membiasakan siswa untuk senantiasa berperilaku baik sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah sehingga tertanam pada diri setiap siswa akhlaq yang mulia.

Penanaman karakter keislaman pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain yaitu dengan pendidikan karakter dan pembiasaan pada siswa. Melalui pembiasaan ini seorang guru dapat memasukkan nilai-nilai yang baik pada siswa seiring dengan tahap perkembangannya. Dengan pembiasaan pula pengalaman dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan semakin baik sehingga siswa akan menjadi insan yang sopan santun baik itu dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan bermasyarakat. Meskipun demikian seorang guru juga perlu memperhatikan berbagai macam hambatan yang terjadi dalam penanaman karakter keislaman pada siswa dan mencari solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan tersebut supaya apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa Sdn 08 Rejang Lebong. *Jurnal Iain Bengkulu*, 19(1), 1–21.
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal On Teacher Education*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>
- Caraka, P., & Ika, M. (2016). Strategi Lptk Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 01(02), 96–106.
- Dr.Farida Nugrahani, M. H. (2014). Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 1(1), 305. <http://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/Lit%0ahttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/Viewfile/11345/10753%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758%0awww.Iosrjournals.Org>
- Effendi, A. S. (2014). Nilai-Nilai Keislaman Dalam Peribahasa Sunda Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Sunda Berbasis Karakter Di Smp. *Lokabasa*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/Jlb.V5i1.3150>
- Izzah, L. (2016). Penguatan Keislaman Dalam Pembentukan Karakter. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 177. [https://doi.org/10.21927/Literasi.2015.6\(2\).177-190](https://doi.org/10.21927/Literasi.2015.6(2).177-190)
- Komara, E. (2016). Perlindungan Profesi Guru Di Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.17509/Mimbardik.V1i2.3938>
- Marjuni, M. (2015). Pilar-Pilar Pendidikan Karakter Dalam Konteks Keislaman. *Auladuna*, 2(1), 154–169.
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Nawawi, A. (2011). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *Jurnal Kependidikan: Insania*, 16(2), 119–133. <C:/Users/Asus/Downloads/1582-Article Text-3012-1-10-20180527.Pdf>
- Putra, P. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di Min Sekuduk Dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147–156. <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V9i2.14>
- Putra, P. H. (2019). Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0*, 19(02), 99–110.
- Rahmiyanti, H. Y. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pengembangan Diri Dan Budaya

- 6411 *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman pada Siswa Sekolah Dasar – Anggita Yuli Permatasari, Sukartono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3273>
- Sekolah Berbasis Keislaman. *Transformatif*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.23971/Tf.V1i1.664>
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/Jreb.V13i2.2434>
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. 169.
- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40.
- Wardi, M. (N.D.). *Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja*.
- Widiastuti, N. (2021). Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. *Al Fatih*, 1, 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/alf/article/view/36>
- Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Al Ghazali, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16–31. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Ghazali/article/view/101